



Media: Suara Merdeka

Hari: Senin

Tanggal: 18 November 2019

Halaman: 23

SEPAKBOLA

Liestiadi Penasaran Tangani Lagi PSIM

YOGYAKARTA- Karier Liestiadi di PSIM Yogyakarta tergolong sangat singkat. Menangani Laskar Mataram dalam dua laga terakhir penyisihan Grup Timur kompetisi Liga 2 musim 2019 membuat pria yang pernah menjadi asisten pelatih Tim Nasional (Timnas) Indonesia itu penasaran untuk kembali membesut PSIM musim depan.

Liestiadi mengungkapkan belum ada pembicaraan terkait masa depannya di PSIM. Namun jika dirinya kembali diberi kepercayaan, dia mengatakan ada beberapa kriteria yang wajib dimiliki pemain.

"Saya berani bicara kalau ada hitam di afas putih. Cuma saya sudah tahu kualitas pemain 70-80 persen. Kalau saya disuruh kembali pegang PSIM tahun depan, materi pemain pasti yang main dengan hati, punya mental dan attitude, mau berjuang. Menghadirkan permainan yang atraktif dan menghibur," ujar Liestiadi, kemarin.

Direkrut bersama pelatih Persitema Temanggung, Erwan Hendarwanto, tugas Liestiadi memang cukup berat. Bayangan saja, dia dibebani membawa PSIM lolos delapan besar saat situasi tim tak kondusif setelah manajemen memecat pelatih sebelumnya Aji Santoso karena torchan buruk dalam beberapa laga. Hasilnya, dalam dua laga yang dipegangnya, Liestiadi merehkan sekali menang dan sekali kalah. Satu satunya kekalahan didapat saat PSIM kalah dari tamunya Persis Solo pada laga yang berakhir dengan kerusuhan massa tersebut.

"Terus terang saya tidak butuh label pemain timnas, tapi pemain yang kerja keras di latihan, ikuti instruksi pelatih. Juga pemain yang pintar, dan punya hati untuk main di PSIM," paparnya.

Liestiadi pun enggan menerangkan berapa persen pemain musim ini yang akan ia pertahankan jika kembali dipercaya membesut Laskar Mataram. Namun dia memberi garansi pada talenta muda, Yoga Pratama, bakal dipertahankan.

"Saya memang hanya dua pertandingan pegang tim ini, memunculkan Yoga yang selama ini dianggap tidak ada oleh pelatih sebelumnya. Tapi kalau saya dipertahankan, Yoga saya beri garansi. Yoga tidak boleh kemana-mana. Usianya masih sangat muda dan dia punya kualitas," kata Liestiadi.

"Hendika Arga juga saya pertahankan, karena dia pemain berkelas cuma butuh penanganan khusus untuk mengembalikan performanya," tambah dia.

Lebih lanjut Liestiadi menambahkan komposisi pemain PSIM musim ini tidak seimbang sekalipun dihuni banyak pemain berlabel Liga 1.

"PSIM ini secara komposisi pemain tidak seimbang. Kalau memang manajemen mau mengelola baik tim ini pasti musim depan bisa promosi, tapi kita harus planning matang dari awal terutama pembelian pemain menggunakan cara-cara yang terencana," jelasnya.

Ia turut menyoroti perombakan pemain yang dilakukan pada putaran kedua dengan mencoret 11 pemain dan mendatangkan 11 pemain baru. Padahal, ketika itu PSIM mampu menutup putaran pertama di peringkat kedua.

"Komposisi pembelian pemain ini salah, memang ya secara logika kalau tim ini mau ke Liga 1 ya beli pemain yang punya pengalaman di Liga 1," kata Liestiadi.

"Tapi kalau dalam waktu yang mepet, kan tetap harus ada fit and proper test. Ternyata pemain ini di tim sebelumnya terlalu lama nggak main, jadi fisik, mental, dan match feeling mereka butuh waktu. Sementara transfer window kemarin kan mepet, kalau ada jeda 3 minggu sampai 1 bulan sebelum putaran kedua mungkin bisa," tandas Liestiadi. (K15-26)

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala
Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005